

BAB II

UMRAH DAN MANAJEMEN RESIKO

A. Definisi Umroh dan Produk Umroh

1. Umroh

Definisi umroh menurut bahasa berarti ziarah. menurut istilah umroh adalah mengunjungi ka'bah, dengan melakukan tawaf, sai antara shaffa dan marwaah, dan bercukur atau menggunting rambut demi mengharapakan rido allah swt.²³

Umroh merupakan ibadah sunnah yang mana biasa di lakukan oleh umat muslim yang di laksanakan kegiatannya hampir sama dengan haji akan tetapi umroh bisa di lakukan kapan saja sedangkan haji hanya bisa di lakukan pada bulan zulhijah tanggal 8-12 dan perbedaan haji ada wukuf sedangkan umroh tidak ada.

Ibadah umroh di anjurkan oleh allah swt berdasarkan ayat yang terdapat dalam al-quran ayat quran tentang umroh dalam surat Al-baqarah ayat 158:

¹ kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah 1444 h/2023 m, *TUNTUNAN MANASIK HAJI DAN UMRAH*, edisi sempurnakan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), h.61

﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ
 اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ
 خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Shafaa dan Marwah
 adalah sebahagian dari syi’ar Allah, maka
 barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau
 ber umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan
 sa’i antara keduanya, dan barangsiapa yang
 mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati,
 maka Sesungguhnya Allah maha mensyukuri kebaikan
 lagi maha mengetahui”. (Al-Baqarah : 158)²⁴

2. Syarat Umroh

Syarat-syarat umroh adalah sebagai berikut :

- a. Islam
- b. Baligh
- c. berakal sehat
- d. Merdeka (bukan hamba sahaya)
- e. *Istita’ah* (Mampu melaksanakannya)

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemah*, Edisi Mushaf standar indonesia (Jawa Barat :PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) h 24 .

Apabila jika tidak terpenuhi syarat ini maka gugur la kewajiban untuk berumroh²⁵

3. Rukun Umroh

Rukun umroh menurut ulama adalah sebagai berikut:

- a. Menurut mazhab Syafi'i ada lima yaitu *ihram*, *thawaf*, *sai*, *memotong/menggunting rambut*, *tertib*.
- b. Menurut mazhab Maliki dan hambali ada 3 yaitu *ihram* dari *miqat*, *thawaf*, *sai*.
- c. Menurut mazhab Hanafi, rukun umroh hanya satu yaitu *thawaf* yang di maksud adalah empat putaran *thawaf* sedangkan yang tiga putaran lainnya hukumnya wajib.²⁶

4. Tabungan Umroh

Tabungan haji dan umroh merupakan tabungan peserta para koperasi jasa keuangan dengan akad mudharabah *al-mutlaqah* di peruntukan bagi calon jamaah umroh yang berniat untuk menunaikan ibadah haji/umroh ke tanah suci, untuk mewujudkan niat calon jamaah dengan menyisihkan sebagian dana yang calon jamaah miliki untuk di tabung. Tabungan umroh

²⁵Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah 1444 h/2023 m, *TUNTUNAN MANASIK HAJI DAN UMRAH*. Edisi di sempurakan (kementrian agama Republik Indonesia, 2023) h.62

²⁶Suparman Usman, *Manasik Haji Dalam Pandangan Mazhab* (Serang:Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2008) h 24-26.

dan haji ini membantu calon jamaah konsisten dalam menyisihkan dana untuk mewujudkan niat beribadah ke tanah suci.²⁷

Setiap umat islam di seluruh dunia pasti mengharapkan pergi haji maupun umroh ke tanah suci. keinginan itu di alami pula oleh muslim di Indonesia, tidak begitu heran banyak sekali jamaah yang mengalokasikan uangnya demi bisa menjalani umroh ataupun haji. Biaya yang di perlukan sangat la besar sehinnnga tidak semua orang bisa berangkat haji ataupun umroh, calon jamaah umroh dengan dana yang terbatas banyak memiliki kebutuhan lain yang semestinya harus jatuh bangun mengumpulkan uang belum tentu bisa melaksanakan ibadah umroh.²⁸

5. Paket Umroh

a. Pengertian Paket Umroh

Paket perjalanan umroh adalah suatu perencanaan dalam acara perjalanan ibadah yaitu umroh yang telah tertata serta tersusun dengan harga tertentu yang mana ada biaya transportasi,

²⁷ Mutiari, '*Mekanisme Produk Simpanan Haji Dan Umroh Di Kssps BMT Bus Cabang Welahan*' (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2016) h.21.

²⁸ Achmad Subianto, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*, 1st edn (Jakarta :Yakamus dan Gibon Books, 2016) h 34.

akomodasi, konsumsi, seperti perjalanan pada khususnya.²⁹

b. Jenis Paket umroh

- 1) Umroh reguler yaitu program umroh yang biasanya di laksanakan selama 9 hari keberangkatan di laksanakan hari sabtu dan rabu, umroh reguler memiliki maskapai khusus yaitu garuda Airways, Etihad Airways, Emirates Airline.
- 2) Umroh Plus yaitu umroh yang di laksanakan tidak seperti biasanya namun ada tambahan negara nya, umroh plus ini menagajak jamaah untuk mengunjungi berbagai tempat Sejarah perkembangan islam seperti Sejarah Cordoba, Gblatar Andulusia, yaitu ada beberapa negara yaitu Istanbul, Aqsa, Cairo, Marocco.
- 3) Umroh Syaban yaitu umroh di laksanakan bulan Syaban, program Syaban yaitu untuk memaknai bulan Syaban lebih mendalam.
- 4) Umroh Ramadhan yaitu umroh di laksanakan pada saat bulan Ramadhan dan ada beberapa paketan

²⁹ Nurcholis Madjid, *Perjalanan Religious Umroh Dan Haji* (Jakarta :Paramadina, 1997) H 53.

yaitu umroh pada saat awal Ramadhan, umroh nuzul qur'an, umroh laitul qadar, umroh idul fitir.³⁰

B. Travel Agen Haji dan Umroh

1. Travel Agen Haji dan Umroh

Travel umroh atau biro perjalanan adalah Lembaga Perusahaan yang menyediakan layanan perjalanan bagi Jamaah yang ingin melaksanakan haji maupun umroh. Penyelenggaraan ibadah umroh dengan memberikan bimbingan manasik, melayani, dan perlindungan pada jamaah.³¹

2. Tugas Travel Agen Haji dan Umroh

Tugas Travel Agen yaitu melayani Calon Jamaah haji maupun umroh dan travel agen bertugas memimpin jamaah untuk umroh atau haji dalam suatu perjalanan ibadah. Apabila jamaah kesulitan atau terjadi sesuatu pada jamaah maka travel agen bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada jamaah dan travel agen memastikan agar ibadah jamaah berjalan dengan lancar dan pulang dengan selamat.

³⁰ Aceng Ahmad Fahluroji, *'Strategi Pemasaran Program Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Jamaah Pada Esq Tour and Travel 165'* (Skripsi ,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) h. 40-43.

³¹ Philip kotler dan kevin lane keler, *Manajemen Pemasaran* (jakarta:Pt indeks, 2009).h. 68-69

Ada 3 utama tugas travel agen yaitu sebagai berikut :

- a. Memastikan semua dokumen dan barang bawaan jamaah aman yaitu berupa visa, paspor, tas jamaah, koper dan barang pribadi.
- b. Mengontrol jamaah dan mengecek statusnya dalam rombongan seperti mengecek Kesehatan, serta mengontrol jamaah agar mengikuti prosedur yang benar contohnya tidak ketinggalan rukun umroh/syarat umroh dan mengontrol agar jamaah tidak terpisah dari rombongan.
- c. Memastikan jamaah dalam keadaan sehat dan siap beribadah umroh yaitu dengan cara melakukan pendampingan dengan terurus dan baik serta memberikan pertolongan pertama pada jamaah jatuh sakit.³²

3. Ciri-Ciri Travel Agen Terpercaya

Ciri-ciri travel agen yang terpercaya yaitu memiliki izin resmi dari kementerian agama oleh karena itu apabila tidak memiliki izin sudah dapat dipastikan travel tersebut bodong /menipu, di Tengah kasus penipuan yang tidak sesuai janji sering

³²Erahajj, *'Inilah Tugas Utama Tour Leader Umroh Yang Perlu Jamaah Ketahui'*, 2022 <<https://blog.erahajj.co.id/read/46/3-tugas-utama-tour-leader-umroh-yang-perlu-jamaah-ketahui>>(di akses 7 oktober 2022).

merugikan jamaah umroh oleh berikut ciri-ciri agen travel terpercaya :

- a. Memiliki izin resmi dari kementrian agama yaitu penyelenggara perjalanan ibadah umroh (PPIU).
- b. Transparansi harga dan komponen paket yaitu memberikan rincian biaya dengan transparan kepada calon jamaah yang di tawarkan .
- c. Jadwal keberangkatan yang jelas dan pasti yaitu jamaah menerima tiket dan visa jauh hari sebelum jadwal dan tidak sering menunda keberangkatan.
- d. Kantor yang resmi dan mudah di akses yaitu memiliki Alamat yang dapat di verifikasi.
- e. Reputasi yang positif seperti rating dan komentar serta rekomendasi dari jamaah yang pernah menggunakan layanan travel tersebut.
- f. Memberikan pembekalan manasik seperti tata cara memakai ihram niat, doa, tawaf, sai, dan lain-lain.³³

³³ Dwinstravel, 'Peran Penting Agen Travel Tegal Jawa Tengah Yang Wajib Di Ketahui Jamaah', 2025, p. 31 <<https://www.dwinstravel.com/travel-umroh-tegal-jawa-tengah/>> (di akses 31 mei 2025).

C. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan kerugian, mengukur tingkat risiko, serta menentukan strategi yang paling sesuai dalam menangani risiko tersebut.³⁴

Menurut ISO 31000:2011) Risiko adalah Kemungkinan bahaya (menandakan konsekuensi negatif ataupun hasil positif) atau kesempatan, kerugian, konsekuensi adapun Risiko diukur dalam hal konsekuensi dan kemungkinan) yaitu suatu ketidakpastian terjadinya peristiwa yang bisa berdampak terhadap pencapaian tujuan. Risiko adalah Dampak dari ketidakpastian terhadap sasaran.³⁵

Menurut Darmawi, manajemen risiko adalah usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.³⁶

³⁴ Reza Ronaldo, *Manajemen Risiko Dan Asuransi* (Yogyakarta :Cv Budi Utama, 2024) h 1.

³⁵ Loso Judijanto, *Manajemen Risiko* (Pt Snopedia Publishing Indonesia, 2025).

³⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) h 19.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manajemen resiko adalah suatu disiplin ilmu yang membahas cara organisasi menerapkan berbagai ukuran untuk memecahkan masalah yang ada dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen secara menyeluruh dan sistematis.³⁷

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Resiko

Penerapan manajemen risiko di berbagai sektor memiliki peranan yang sangat penting. Manajemen risiko dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang bervariasi antara lain

Adapun beberapa tujuan dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi informasi terkait potensi risiko yang mungkin terjadi
- b. Melindungi perusahaan dari ancaman kebangkrutan dan memastikan kelangsungan pertumbuhannya
- c. Menjamin keamanan bagi pihak-pihak yang terlibat
- d. Menjaga kestabilan pendapatan perusahaan

³⁷ I putu sugih arta dkk, *Manajemen Resiko Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Widina bhakti persada bandung, 2021) h 15.

- e. Semua tujuan dapat tercapai dengan penerapan manajemen risiko yang tepat dan efektif.³⁸

Adapun manfaat manajemen resiko dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Meminimalkan kerugian : manajemen risiko berperan dalam mengurangi potensi kerugian yang mungkin dialami oleh suatu organisasi.
- b. Meningkatkan kepercayaan : manajemen resiko dapat berperan dalam memperkuat kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat
- c. Meningkatkan efesiensi : manajemen risiko dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efesiensi oprasional
- d. Meningkatkan produktifitas : manajemen risiko juga dapat mendukung peningkatan produktifitas dalam organisasi.³⁹

3. Jenis-Jenis Resiko

Adapun beberapa jenis resiko adalah sebagai berikut :

a. Resiko Keuangan

Menurut Brigham Eugene f dan Joel F Hoston risiko keuangan adalah *Probabilitas* munculnya kerugian yang disebabkan

³⁸ Hermin nainggolan dkk, *Manajemen Risiko* (Sukoharo:Pradina pustaka, 2023) h 8.

³⁹ Sunarno Sastro Atmodjo Dkk, *Manajemen Risiko* (Jawa Tengah :Eureka Media Aksara, 2025) h 16.

ketidakpastian dalam situasi kebijakan keuangan, seperti perubahan harga aset, kegagalan dalam melakukan pembayaran, ketidakstabilan kondisi pasar, atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial.

Adapun dalam literatur manajemen keuangan, risiko keuangan yang di pahami dengan potensi kerugian ini muncul karena ketidakpastian seperti suku bunga, nilai tukar, harga pasar, dan risiko kredit.⁴⁰

b. Risiko Operasional

Menurut Irham fahmi Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya berasal dari permasalahan internal perusahaan yang muncul akibat lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh perusahaan.

Resiko operasional muncul di sebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan rangkaian proses kerja organisasi, khususnya ketika sistem yang di gunakan mengalami

⁴⁰ Brigham Eugene F & Joel F Hoston, *Fundamental Of Financial Management* (USA: Cengage Learning 2007) 5-7.

kegagalan, manusia, maupun peristiwa eksternal yang tidak dapat diprediksi.⁴¹

c. Resiko Hukum

Resiko hukum merupakan risiko yang terjadi ketika kontrak tidak bisa dijalankan karena, tidak tercantum jelas dalam perjanjian dan kelemahan dokumentasi dan prosedur yang berlaku. Serta tindakan pegawai yang melakukan perbuatan melanggar hukum sehingga perusahaan kena denda.

Risiko hukum ini disebabkan oleh pelanggaran terhadap ketentuan hukum, serta Tindakan internal organisasi yang menyimpang dari regulasi hukum yang berlaku. Adapun risiko ini menimbulkan sanksi hukum, denda, hingga tuntutan pidana atau perdata yang merugikan organisasi.⁴²

d. Resiko Sumber Daya Manusia

Resiko sumber daya manusia di sebut pula sebagai *people risk*, resiko ini berasal dari tenaga kerja dalam organisasi terutama karyawan belum

⁴¹ Ida ayu made sasmita dewi, *Manajemen Resiko* (Denpasar :unhi pres, 2019 h 1.

⁴² Sri sarjana dkk, *Manajemen Resiko* (Bandung: Cv Media Sains Indonesia, 2022) h 115.

ada kesadaran cukup terhadap kemungkinan resiko dalam aktivitas kerja.

Resiko tersebut muncul akibat persaingan yang tidak sehat dari sebuah masalah terutama ketika pegawai perusahaan tidak mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tuntutan pekerjaan.⁴³

e. Resiko Bisnis

Resiko Bisnis adalah resiko kerugian akibat perubahan yang tidak dapat di hindari dan tidak diabaikan dalam lingkungan yang kompetitif. Resiko ini umumnya berkaitan strategi perusahaan pengelolaan klien, pengembangan produk, praktik manipulasi harga serta berbagai permasalahan transaksi.

Resiko ini muncul karena kegagalan untuk menilai secara tepat tugas karyawan, fungsi organisasi wewenang organisasi serta setiap transaksi yang dilakukan tanpa otorisasi yang sesuai dengan kerangka kerja operasional perusahaan dikenal sebagai hal otorisasi atau

⁴³ Siska Yuli Anita Dkk, *Manajemen Resiko* (Padang : PT Global Eklusif Teknologi, 2022) h 3.

pengendalian terhadap wewenang dari persetujuan transaksi yang berjalan dengan tidak baik.⁴⁴

4. Proses Manajemen Resiko

Proses manajemen resiko adalah suatu proses yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan resiko dan mengendalikan berbagai resiko dalam organisasi, dengan tujuan mengurangi dampak kerugian serta meningkatkan peluang terjadinya peluang.⁴⁵

Manajemen resiko terbagi menjadi empat tahapan penting dalam proses manajemen resiko dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Identifikasi

Tahapan pertama dalam proses manajemen resiko adalah tahapan identifikasi. Dalam identifikasi resiko adalah mengidentifikasi risiko, mencari sumber masalah, mengenali, menerima, dan merinci risiko yang dapat mendukung atau menghalangi pencapaian tujuan organisasi.⁴⁶

⁴⁴ Siska Yuli Anita Dkk, *Manajemen Resiko* (Padang: Pt Global eksklusif teknologi, 2022) h 4.

⁴⁵ Megita Ryanjani Tanuputri dan Adi Djoko Guritno, *Prinsip-Prinsip Dasar Dan Implementasi Manajemen Resiko* (Yogyakarta : Gadjja Mada University Pers, 2024) h 86.

⁴⁶ Loso Judijanto, *Manajemen Risiko* (Jamabi ;Pt Snopedia Publishing Indonesia, 2025) h 10.

Tujuan identifikasi resiko untuk menghindari kemungkinan serta menghindari setiap saat di perlukan tujuan identifikasi adalah mengetahui berbagai kemungkinan kerugian dan waspada terhadap setiap potensi yang muncul serta juga perlu memperkirakan tingkat resiko dan besaraanya risiko guna mengetahui kemungkinan maksimum dari berbagai sumber.⁴⁷

Ada beberapa teknik identifikasi yaitu sebagai berikut:

1) *Brainstroming*

Metode yang mendorong terjadinya diskusi terbuka diantara individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian dengan tujuan untuk mengidentifikasi resiko, menganalisisnya, serta mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penanganan resiko.

2) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendorong narasumber menilai situasi dari perspektif yang berbeda sehingga dapat di identifikasi.

⁴⁷ Herbi Okta Riansi, '*Identifikasi Resiko*', Mashalah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 1.4 (2023) 2988-2249 (h 162).

3) Teknik *Delphi*

Teknik *delphi* bertujuan untuk mencapai kesepakatan pendapat para ahli bidang tertentu perbedaan utamanya dengan *brainstroming* adalah bahwa setiap ahli menyampaikan opininya secara individual dan anonim.

4) *Cheklis*

Daftar potensi bahaya resiko atau kegagalan yang disusun berdasarkan pengalaman sebelumnya.

5) *Questionnaire/ Survei*

Menyebarkan daftar pertanyaan kepada pemangku kepentingan untuk menemukan resiko potensial.

6) Analisis Dokumen

Meninjau laporan, kontak, prosedur, atau data historis untuk mendeteksi resiko

7) Analisis Alur

Meninjau setiap langkah proses untuk mengidentifikasi resiko potensi.⁴⁸

b. Analisis Resiko

Analisis resiko merupakan proses yang mendalam untuk memahami karakteristik dan

⁴⁸ Puji Muniarty Dkk, *Strategi Manajemen Pengelolaan Resiko Perusahaan* (Jakarta : INSANIA, 2021) h 149-150.

tingkat risiko yang telah diidentifikasi pada tahap identifikasi risiko. Menurut *International Organization For Standardization ISO 3100* analisis resiko adalah tahapan menilai sifat resiko termasuk penyebab terjadinya *Probabilitas* dan *Impact* serta melihat sejauh mana risiko tersebut dapat memengaruhi pencapaian organisasi.⁴⁹

Tujuan dari analisis resiko adalah untuk menilai kemungkinan terjadinya risiko serta dampaknya terhadap tujuan organisasi, proses ini memungkinkan untuk memprioritaskan risiko-risiko yang ada dan merancang strategi yang tepat untuk mengelolanya.⁵⁰

Analisis risiko terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan informasi risiko dan tersedianya data yang di antaranya yaitu sebagai berikut :

1) Analisis kualitatif

Metode penilaian risiko yang di gunakan menggunakan deskriptif berdasarkan data temuan seperti diskusi, wawancara,

⁴⁹ Francisca Lady Nice & Radiant Victor Imba, '*Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Lembaga Penerbangan Dan Antariksa Nasional (LAPAN) Pada Website SWIFTS Menggunakan ISO 31000*', JUISI, 2.2 (2016), pp. 2460–1306 (5).

⁵⁰ Nandang sutisna, *Manajemen Risiko Hukum Dan Regulasi Pengadaan Barang Dan Jasa* (Kencana;jakarta 2024) h 14.

dokumen yang memuat data terbaru dan relevan tidak menggunakan data kuantitatif.⁵¹

a). Dimensi risiko

Menurut Sugiharta dan Putri Satriawan ada dua dimensi dari pengukuran risiko sebagai berikut:

(1) *Probabilitas (Likelihood)*

Terjadinya risiko atau frekuensi kejadian atau jumlah kejadian yang akan terjadi probabilitas bisa dinilai dalam bentuk skor (1-5) kategori kualitatif yaitu

- (a) sangat rendah
- (b) rendah
- (c) sedang
- (d) sangat tinggi
- (e) Sangat tinggi⁵²

Adapun nilai probabilitas adalah nilai kemungkinan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

⁵¹ Dewi Ana Rusim, *Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Infrastruktur Jalan* (Makasar: Cv Tohar Media, 2023) h 44.

⁵² Cristina Dwi Y, Pitojo Tri Juwono dan Emma Yulianti 'Analisis Probabilitas Risiko Kegagalan Bendungan Gerokgak Berdasarkan Metode Pohon Kejadian (Event Tree)', *Jurnal Teknik Pengairan*, 7.1 (2016), h 7-6.

(2) *Impact* atau dampak (*Consequences*)

Menunjukkan tingkat keseriusan kerugian resiko, yang mana kedua hal ini merupakan input data dari proses pengukuran resiko dampak dapat dinilai kedalam bentuk skor 1-5

Nilai dampak atau konsekuensi adalah tingkat keparahan atau kerugian yang mungkin terjadi dari bahaya yang ada.⁵³

(3) Output pengukuran

Hasil pengukuran risiko didapat setelah di lakukan evaluasi pengukuran resiko dapat di prediksi berdasarkan seberapa besar atau kecil dampak resiko terhadap jamaah ini akan mempermudah pengelolaan risiko tersebut serta menghasilkan output menggunakan likelihod-impact matrix risiko.⁵⁴

⁵³ Retna Kristina Dkk, *Manajemen Resiko* (Jawa Barat: Cv Mega Pers Nusantara, 2022) h 35.

⁵⁴ Sri Mardiyati dkk, *Manajemen Risiko Agribisnis* (Makasar: Cv Tohar Media, 2019) h 58.

Contoh Gambar 2.4

Likelihood- Impact

Tabel 2 . Likelihood-Impact Matrix

Likelihood	5				D2	A1, B1, B4, C1, E1
	4			B3	A4, D3, E4	A2, D1, D4, E5
	3			C2, E3	A3, B2, C3	E2
	2	D5		A5		
	1			A6		
		1	2	3	4	5
		Impact				

Gambar 2.4 Matriks Risiko

Sumber : (Jefri Ardiansya & Thayib, 2021)

Hasil pengukuran resiko yang di gunakan oleh pihak perencana dalam organisasi untuk mengambil langkah pencegahan secara lebih awal dan membuat perencanaan lebih awal agar tepat sebelum terjadi resiko dengan mengidentifikasi, memitigasi atau menghilangkan potensi terjadinya resiko.

Selain itu hasil pengukuran juga berguna untuk mengevaluasi kembali analisis yang sudah di lakukan dengan mempertimbangkan berbagai kondisi yang memengaruhi resiko sehingga cara pengukuran dan metode optimalisasinya

dapat di sempurnakan agar lebih efektif.⁵⁵

2) Analisis kuantitatif

Melibatkan penggunaan angka yang di peroleh dari berbagai sumber untuk mengukur baik konsekuensi maupun kemungkinan.

Kualitas hasil analisis sangat bergantung pada seberapa akurat dan lengkap data numerik yang di gunakan. Dampak dapat diperkirakan dengan membangun model hasil dari satu atau dengan mengembangkan data eksperimen atau data historis.⁵⁶

c. Evaluasi resiko

Evaluasi resiko tahap ketiga dalam proses manajemen resiko adalah resiko yang di susun dan diprioritaskan berdasarkan tingkat keparahannya, mulai dari yang paling rendah hingga palin tinggi. Risiko yang berada di peringkat tertinggi dapat menjadi bencana bagi organisasi, sementara risiko

⁵⁵ Retna Kristina Dkk, *Manajemen Resiko*(jawa barat: Cv mega nusantara, 2022) hal 37

⁵⁶ Niswah Nafi Endah Rokhmati, Andita Agustin Puspitasari, *Pedoman Pengelolaan Resiko* (Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November, 2022)h 45.

yang lebih rendah hanya menyebabkan ketidaknyamanan.⁵⁷

Menurut SNI ISO 31000:2011 evaluasi adalah proses untuk mengukur dan meninjau kesesuaian pelaksanaan program atau kegiatan dengan rencana yang dibuat, evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian kerangka manajemen risiko dengan tujuan organisasi, rencana pelaksanaan, indikator kinerja dan perilaku yang sesuai di harapkan organisasi.⁵⁸

Risiko yang di evaluasi sebagai dapat di terima atau masuk dalam katagori rendah akan di terima dengan sedikit penanganan lanjutan namun tetap diperlukan pemantauan dan pemeriksaan secara berkala untuk memastikan bahwa risiko tersebut tetap berada dalam status yang di terima sebuah resiko dapat di katagorikan jika:

- 1) Tingkat risiko yang rendah sehingga tidak memerlukan penanganan khusus
- 2) Biaya penanganan termasuk biaya asuransi lebih tinggi daripada manfaat yang di dapatkan

⁵⁷ Elly Fariani dan Lestari Indah, *Pelatihan Kepemimpinan Administrator Manajemen Resiko* (Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021) h 129.

⁵⁸ Sri sarjana dkk, *Manajemen Resiko* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022) h 49.

3) Dampak positif yang timbul dari resiko tersebut lebih besar dengan dampak negatif.⁵⁹

d. Mitigasi

Mitigasi risiko adalah pendekatan untuk menangani risiko dengan cara mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta mengurangi dampak negatif yang muncul jika risiko tersebut terjadi. Dan serangkaian langkah yang diambil untuk mengurangi potensi terjadinya resiko serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan jika resiko tersebut terjadi.⁶⁰

Ada Jenis-jenis mitigasi manajemen resiko yang dapat di terapkan untuk calon jamaah umroh yaitu sebagai berikut :

1) *Risk Avoidance* Yaitu menetapkan pilihan untuk tidak melakukan perbuatan yang berisi resiko sama sekali artinya dalam memilih untuk melakukan maka harus memikirkan potensi baik itu untung maupun rugi.

⁵⁹ Niswah Nafi, endah rokhmati, andita agustin puspitarsari, *Pedoman Pengelolaan Resiko* (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November, 2022) h 47 .

⁶⁰Kurnia Azhar Nur dan Dina Fitriasia Septriani, 'Penerapan Mitigasi Risiko Pembiayaan Oto IB Hasanah Pada BNI Syariah Kcp Gresik', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.4 (2019), pp. 744:&62 h748.

- 2) *Risk Reduction* yaitu metode mengurangi dampak kerugian yang terjadi yang di hasilkan oleh resiko.
- 3) *Risk transfer* yaitu memindahkan resiko dengan pihak lain yaitu melalui suatu kontrak (asuransi)
- 4) *Risk deferal* yaitu melputi menunda faktor kegiatan saat di mana kemungkinan terjadiny resiko yang masi kecil.
- 5) *Risk retention* yaitu menerima setiap bagian penting dari aktivitas.⁶¹

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara yang mana saat kita penelitian menjadi objek permasalahan seorang penulis. Kerangka Konseptual ini di susun dari berdasarkan hasil dari penelitian serta tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian seorang penulis.⁶²

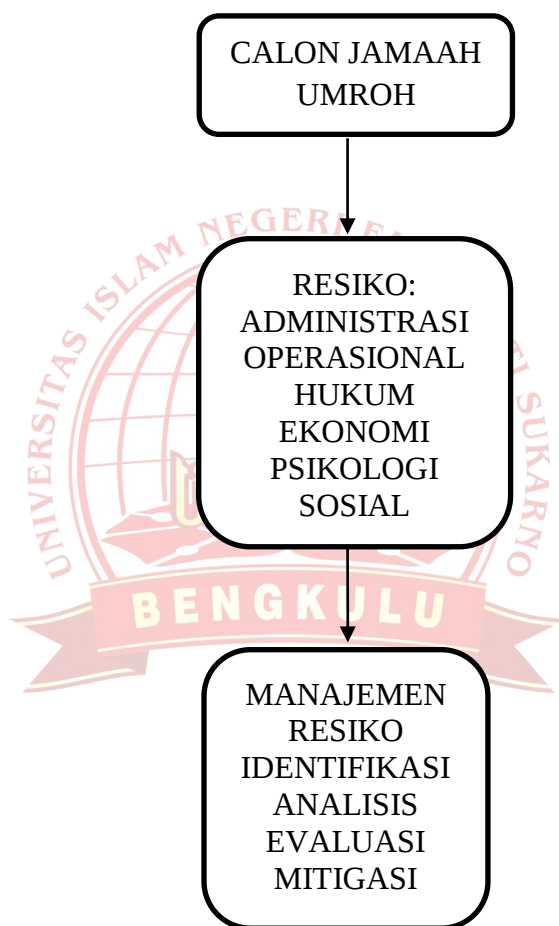
Dengan demikian kerangka konseptual penelitian ini menghubungkan calon jamaah umroh dengan dengan berbagai resiko yang di hadapi kemudian menunjukan manajemen resiko melakukan penerapan agar resiko dapat di

⁶¹ Cut Zatadini, 'Analisis Risiko Pada Pembatalan Oleh Calon Jamaah Umroh Dalam Perspektif Akad Ijarah Ala Al-Amal'(skripsi , Universitas Islam Negeri Ar-Rany Banda Aceh Darusalam 2022)h. 40.

⁶² Abd Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020) H 44.

minimalisir maka dari itu agar mempermudah penelitian kerangka konseptual sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kerangka Konseptual



Gambar 2 .2 Kerangka Konseptual